

Karakteristik Perkembangan Agama

Sa'idatul Hasanah*¹

Mirayanti²

Juni Sahla Nasution³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*e-mail : saidatulhasanah128@gmail.com¹, mirayantinasution0907@gmail.com²,
junisahlanasution@gmail.com³

Abstrak

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik perkembangan agama pada anak usia MI, metode yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan metode kajian literature. Kajian literature adalah desain penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan suatu topik. Pengumpulan data untuk kajian literatur dilakukan dengan alat pencarian database sebagai tahapan pencarian sumber literatur. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa karakteristik perkembangan agama berupa penelitian yang objeknya berupa karya-karya kepastakaan yaitu jurnal ilmiah, buku, artikel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap perkembangan moral dan agama anak memiliki karakteristik tertentu dan sangat bergantung dengan faktor lingkungan, faktor lingkungan diharapkan dapat mendukung, mengingatkan, mengawasi, membimbing hingga memberi contoh yang baik.

Kata kunci : Karakteristik perkembangan agama, Madrasah Ibtidaiyah

Abstract

The aim of writing this article is to determine the characteristics of religious development in Madrasah Ibtidaiyah/MI aged children. The method used in the research is to use the literature review method. A literature review is a research design used to collect data sources related to a topic. Data collection for the literature review was carried out using a database search tool as a stage in searching for literature sources. The results of this research found that the characteristics of religious development are research whose objects are literary works, namely scientific journals, books, articles. The research results show that the stage of children's moral and religious development has certain characteristics and is very dependent on environmental factors. Environmental factors are expected to support, remind, supervise, guide and set a good example.

Keyword: Characteristics of religious development, Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Sebuah kata bijak menyebutkan bahwa masa sekarang di pengaruhi oleh masa yang terdahulu, begitu juga dengan sifat keberagamaan pada manusia, bahwasanya tingkat kesadaran agama pada tiap manusia sangat di pengaruhi pada masa kecilnya. Manusia dilahirkan di dunia ini dalam keadaan lemah, fisik maupun psikis. Walaupun dalam keadaan yang demikian ia telah memiliki kemampuan bawaan yang bersifat laten. Potensi bawaan ini memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap lebih-lebih pada usia dini.

Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh lingkungan, baik pengalaman atau pendidikan di sekolah. Lingkungan keluarga juga dapat digunakan sebagai akar ilmu anak dan bisa mempengaruhi prestasi anak (Latipah, Adi Kistoro, Hasanah, & Putranta, 2020). Dari yang formal, informal, non formal, anak-anak akan terus mengenyam pendidikan sejak mereka memasuki rahim dan memasuki kuburan. Di rumah pengalaman kegamaan pada anak mengikuti pola kegamaan orang tua. Pendidikan agama di Sekolah Dasar merupakan dasar bagi pembinaan sikap dan jiwa agama pada anak. Apabila guru agama di SD mampu membina sikap positif terhadap agama dan berhasil dalam membentuk pribadi dan akhlak anak, maka untuk mengembangkan sikap itu pada masa remaja mudah dan anak telah mempunyai pegangan atau bekal dalam menghadapi berbagai kegoncangan yang biasa terjadi pada masa remaja.

Sebuah kata bijak menyebutkan bahwa masa sekarang dipengaruhi oleh masa yang terdahulu, begitu juga dengan sifat keberagamaan pada manusia bahwasanya tingkat kesadaran agama pada tiap manusia sangat dipengaruhi pada masa kecilnya. Masa kanak kanak adalah masa

dimana seorang individu mulai dapat berinteraksi dengan individu lainnya, pada masa inilah sebenarnya masa emas dimana seseorang diperkenalkan agama, karena dimasa ini anak yang secara pikiran belum terlalu kritis dalam arti setiap apa yang diberikan oleh orangtuanya akan diterimanya. Dalam masa perkembangan keagamaanya seorang individu, terdapat faktor faktor yang sangat mempengaruhi keagamaanya, faktor itu dapat berasal dari dalam dirinya atau berasal dari faktor luar.

METODE

Artikel ini ditulis dengan menggunakan studi pustaka yang bertujuan untuk menghimpun data atau karya ilmiah, mengkaji atau mengumpulkan data yang dimiliki oleh alam. Mungkin sudah diterapkan guna pemecahan permasalahan terutama bergantung pada kritik dan studi mendalam tentang pustaka relevan. Di suatu penelitiap sering kali dimulai saat suatu konsep atau konsep yang dikaitkan melalui asumsi terkait hubungan yang diinginkan. Idea dan konsep dari peneliti ini berasal dari ide peneliti sendiri, atau dari sekumpulan ilmu pengetahuan pada karya sebelumnya, yang disebut juga dengan literatur atau literatur. Kemudian, dokumen atau bahan Pustaka tersebut kami gunakan sebagai acuan atau landasan teori untuk penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Agama Pada Anak Usia Mi/Sd

Anak yang mendapatkan pendidikan agama melalui bimbingan dan latihan akan berdampak di kehidupan agama mereka di kemudian hari, anak semakin jadi dewasa pikiran dan sikap sehingga lebih kritis memandang agama. Secara etimologi, kata Agama berasal dari bahasa Sansekerta, A dan Gama yang sering diartikan tidak kucar kacir atau tidak kacau (I Wayan, Watra, 2020). Agama dalam bahasa Latin didefinisi sebagai religio (religi), yang juga diartikan sebagai kepercayaan kepada Tuhan. Dalam KBBI, agama diartikan ajaran, sebuah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungannya (KBBI Daring, 2022). Jadi dapat penelitian simpulkan bahwa sebuah tatanan yang sifatnya mengatur sehingga tidak kacau, dan di dalamnya ada sistem kepercayaan kepada Yang Maha kuasa. Menurut Santrock (dalam Khaji dkk, 2020) perkembangan agama adalah kemampuan manusia memahami sesuatu yang benar dan salah yang terkonsep pada penalaran dan perasaan. agama merupakan bentuk peraturan atau wahyu Tuhan yang sengaja diturunkan agar manusia hidup tertib, sesuai peraturan, sejahtera, damai, bermartabat, dan senang di dunia serta akhirat. Ajaran agama memuat juga normanorma yang nantinya membuat manusia samapai di peradaban masyarakat madani Perkembangan nilai agama mampu menjadi satu pondasi yang kuat dan terpenting keberadaannya. Perkembangan nilai agama dan adalah dasar untuk pendidikan anak bangsa. Pada masa MI/SD (usia 7 tahun ke atas) perasaan anak terhadap Tuhan berganti positif (cinta dan hormat) dan hubungannya dipenuhi oleh rasa percaya dan merasa aman (Mazrur, 2020). Oleh karena itu pembinaan tentang kesadaran akan agama perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini Menurut peneliti agama merupakan suatu yang melekat dalam diri seseorang/ individu yang tercermin dalam sikap dan tindakan baik berdasarkan aturan dalam masyarakat serta perlu diajarkan sejak anak di usia dini.

Sifat-Sifat Agama Pada Anak

Memahami konsep keagamaan pada anak-anak berarti memahami sifat agama pada anak-anak. Sesuai dengan ciri yang mereka miliki, maka sifat agama pada anak-anak tumbuh mengikuti pola ideas concept on outhority. Berdasarkan hal itu, maka bentuk dan sifat agama pada diri anak dapat dibagi atas: 1) *Unreflective* (tidak mendalam), dalam penelitian Machion tentang sejumlah konsep ketuhanan padadiri anak 73% mereka menganggap Tuhan itu bersifat seperti manusia. Dengan demikian, anggapan mereka terhadap ajaran agama dapat saja mereka terima dengan tanpa kritik. Kebenaran yang mereka terima tidak begitu mendalam sehingga cukup sekedarnya saja dan mereka sudah merasa puas dengan keterangan yang kadang-kadang kurang masuk akal. Meskipun demikian pada beberapa orang anak terdapat mereka yang memiliki ketajaman

pikirang untuk menimbang pendapat yang mereka terima dari orang lain. 2) *Egosentris*, anak memiliki kesadaran akan diri sendiri sejak tahun pertama usia perkembangannya dan akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalamannya. Apabila kesadaran akan diri itu mulai subur pada diri anak, maka akan tumbuh keraguan pada rasa egonya. Sehubungan dengan hal itu, maka dalam masalah keagamaan anak telah menonjolkan kepentingan dirinya dan telah menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya. 3) *Anthromorphis*, pada umumnya konsep mengenai ketuhanan pada anak berasal dari hasil pengalamannya dikala ia berhubungan dengan orang lain. Tapi suatu kenyataan bahwa konsep ketuhanan mereka tampak jelas menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan. Melalui konsep yang terbentuk dalam pikiran mereka menganggap bahwa perikeadaan Tuhan itu sama dengan manusia. Pekerjaan Tuhan mencari dan menghukum orang yang berbuat jahat. 4) *Verbalis dan ritualis*, dari kenyataan yang kita alami ternyata kehidupan agama pada anak-anak sebagian besar tumbuh mula-mula secara verbal (ucapan). Mereka menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan dan selain itu pula dari amaliah yang mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tuntunan yang diajarkan kepada mereka. 5) *Imitatif*, Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita saksikan bahwa tindak keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya diperoleh dari meniru. Berdo'a dan shalat misalnya mereka laksanakan karena hasil melihat perbuatan di lingkungan, baik berupa pembiasaan ataupun pengajaran yang intensif. Para ahli jiwa menganggap, bahwa segala hal anak merupakan peniru yang ulung. Sifat peniru ini merupakan modal yang positif dalam pendidikan keagamaan pada anak. 6) *Rasa heran*, rasa heran dan kagum merupakan tanda dan sifat keagamaan yang terakhir pada anak. Berbeda dengan rasa kagum yang ada pada orang dewasa, maka rasa kagum pada anak ini belum bersifat kritis dan kreatif. Mereka hanya kagum terhadap keindahan lahiriyah saja. Hal ini merupakan langkah pertama dari pernyataan kebutuhan anak akan dorongan untuk mengenal sesuatu yang baru (*new experience*). Rasa kagum mereka dapat disalurkan melalui cerita-cerita yang menimbulkan rasa takjub (Muhibuddin, Junaid, 2020).

Tahap- Tahap Perkembangan Agama Pada Masa Anak-Anak

Tahap perkembangan moral agama yang cukup terkenal adalah menurut pandangan Theory of faith dari James Fowler. Pada teori ini fowler menjelaskan 6 tahap teori perkembangan agama yang dihubungkan dengan teori-teori perkembangan lainnya yaitu dari Erikson, Piaget, dan Kohlberg.

Tahap 1; *Intuitive-projective faith*, di mulai dari usia awal masa anak-anak dengan karakteristik yaitu Gambaran intuitif dari aspek kebaikan dan kejahatan; terlihat sama antara fantasi dan kenyataan. Tahap 2; *Mythical-literal faith*, di mulai dari usia Akhir masa anak-anak, dengan karakteristik yaitu pemikiran anak lebih konkrit dan logis kisah-kisah tentang agama diinterpretasikan secara harfiah; pada tahap ini Tuhan digambarkan sebagai figur orang tua. Tahap 3; *Synthetic-conventional faith*, di mulai dari usia awal masa remaja, dengan karakteristik yaitu pemikiran lebih abstrak; berusaha menyesuaikan diri dengan keyakinan agama orang lain. Tahap 4; *Individuative-reflective faith*, Di mulai dari usia akhir masa remaja dan awal masa dewasa dengan karakteristik yaitu Pada tahap ini untuk pertama kali individu merasa memiliki tanggung jawab penuh terhadap agama yang dianut oleh mereka menjelahi dan menggali pengetahuan mengenai nilai-nilai keyakinan setiap individu. Tahap 5; *Conjunctive faith*, di mulai dari usia Pertengahan masa dewasa dengan karakteristik yaitu lebih terbuka terhadap pandangan-pandangan paradoks dan bertentangan berasal dari sebuah kesadaran sebuah batasan. Tahap 6; *Universalizing*, di mulai dari usia Akhir masa dengan karakteristik yaitu Sistem kepercayaan transdental untuk dewasa mencapai perasaan ketuhanan peristiwa-peristiwa konflik tidak semuanya dipandang sebagai paradoks. (Liza Savira, Subiyantoro, Raudah Devi Ekasari, 2020).

Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Agama Pada Anak

Berikut ini faktor yang mempengaruhi perkembangan agama pada anak antara lain: 1) Orang tua Dengan Pola Asuh yang Tepat, masa keemasan adalah masa dimana jalur belajar anak

tentang karakter; sikap, intelektual, emosi dan moral manusia dibentuk. Semakin bagus kualitas pengasuhannya, berarti semakin banyak dan bagus jalur belajar yang dibentuk otaknya. Dalam pengasuhan tersebut seorang anak akan belajar dengan mengamati perilaku orang-orang disekitarnya kemudian mencontohnya. Pendidikan perlu diterapkan sejak dini yang memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan perilaku maupun watak anak. Kualitas pengasuhan merupakan salah satu aspek dalam pendidikan anak usia dini.

Pola pengasuhan yang dilakukan baik di sekolah maupun dalam lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perilaku baik atau buruk bagi seorang anak. Keberadaan orang tua tetap memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan nilai-nilai moral anak seperti menanamkan sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, religius, peduli lingkungan, menyediakan waktu untuk anak, membantu memecahkan masalah, menegur bila salah. Muslimah, Magfiroh dan Astuti (2020). Keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian anak. Alasannya adalah: (1) keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, (2) anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, dan (3) para anggota keluarga merupakan "significant people" bagi pembentukan kepribadian anak (Evi Aeni, 2020)

2) Guru Sebagai Pembimbing Yang Baik Dengan Menerapkan Metode Dan Media Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak, Zulkarnain (2022), mengatakan bahwa Implementasi manajemen kurikulum mendukung penerapan nilai-nilai karakter dalam Mi/SD terintegrasi ke dalam kegiatan pembelajaran dalam kelompok dan pusat kurikulum dibuat sebelum semester awal, dibuat oleh kepala sekolah dan juga guru, dan dibuat sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Dalam proses pembentukan karakter ini dilakukan oleh beberapa pihak yang menyertainya yaitu keluarga dan para guru pendidikan (Intan Sri Wardani, Ali Formen, Mulawarman, 2020).

3) Sekolah Dan Masyarakat Sebagai Lingkungan Yang Mendukung, Perkembangan nilai agama moral subjek telah tercapai jika sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain. Penguatan pendidikan karakter dapat ditanamkan bagi peserta didik dengan mengintegrasikan pada semua jenjang pendidikan. Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain. Karakter sebagai kebiasaan atau kepribadian. Psikolog mendefinisikan karakter sebagai seperangkat nilai dan perilaku yang memandu perilaku individu. Pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan. Oleh karena itu, dimungkinkan untuk memprediksi bagaimana seseorang akan bertindak dalam keadaan tertentu asalkan pengetahuan tentang karakter orang tersebut diketahui (Beny Prasetya, dkk, 2021).

KESIMPULAN

Perkembangan keagamaan pada anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan, pendidikan, dan pengasuhan yang mereka terima sejak usia dini. Lingkungan keluarga dan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan nilai-nilai agama pada anak. Selain itu, faktor-faktor seperti pola asuh yang tepat dari orang tua, bimbingan guru yang baik dengan metode dan media pembelajaran yang sesuai, serta dukungan dari masyarakat dan sekolah, semua berperan dalam membentuk perkembangan agama pada anak. Perkembangan agama pada anak melalui beberapa tahap, yang dapat memengaruhi cara mereka memahami dan merasakan agama. Selain itu, sifat-sifat agama pada anak, seperti peniruan, pemahaman yang tidak mendalam, dan pandangan *anthropomorphis* terhadap Tuhan, juga memengaruhi perkembangan agama mereka.

Dalam konteks ini, pendidikan agama di sekolah dasar memiliki peran penting sebagai dasar pembentukan sikap dan jiwa agama pada anak. Jika guru agama mampu membina sikap positif terhadap agama, ini akan membantu anak menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul saat remaja dengan lebih baik. Kesadaran agama pada seseorang dipengaruhi oleh pengalaman masa kecilnya, dan inilah mengapa penting untuk memberikan pendidikan agama yang baik dan mendukung sejak usia dini. Dengan demikian, perkembangan agama pada anak dapat memberikan pondasi kuat untuk kehidupan agama mereka di masa dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Evi Aeni Rufaedah. (2020). *Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak*, *Counselia: Jurnal bimbingan konseling islam*.
- Intan Sri Wardani, Ali Formen, Mulawarman. (2020). *Perbandingan Konsepsi Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara dalam Nilai Karakter Pada Ranah Pendidikan Anak Usia Dini Serta Relevansinya di Era Globalisasi*. Semarang: Seminar Nasional Pascasarjana Unnes.
- KBBI Daring. "Agama," <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/agama> (diakses 18 November 2022). Kementerian Komunikas.
- Khaji K, Yulianingsih. Y., & Ratnasih. T. (2020). *Hubungan Perkembangan Nilai Agama dan Moral dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini*. Japra: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal.
- Latipah, E., Adi Kistoro, H. C., Hasanah, F. F., & Putranta, H. (2020). *Elaborating motive and psychological impact of sharenting in millennial parents*. Universal: Journal of Educational Research.
- Muhibuddin & Junaidi (2020). *Perkembangan Jiwa Beragama Pada Masa Anak-Anak*. Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Muslimah, Magfitoh, Astuti. 2020. "Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Moral Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK AL-Ghazali jl.Raya Nyalaran Kelurahan Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan)". Institut Agama Islam Negeri Madura: Jurnal Nasional..
- Savira,Liza,dkk (2020). *Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Siswa Usia Dasar*, Pionir : Jurnal Pendidikan.
- Prasety, Beni. 2021. *Metode Pendidikan Karakter Religius Yang Efektif Di Sekolah*. Malang: Academia Publication.
- Watra, I Wayan. (2020). *Agama-Agama Dalam Pancasila Di Indonesia*. Bali: UNHI Press.